

**AXA FINANCIAL**

redefining / insurance

Kuartal Keempat 2011

Laporan Kinerja Bulanan**MAESTROLINK CASH PLUS IDR - Januari 2012**

Maestrolink Cash Plus IDR merupakan produk unit link yang ditawarkan oleh PT AXA Financial Indonesia

PT AXA FINANCIAL INDONESIA

PT AXA Financial Indonesia merupakan anak perusahaan AXA Group. AXA Financial menawarkan layanan melalui kantor pemasaran yang tersebar di kota-kota besar di seluruh Indonesia, dengan ribuan tenaga pemasaran yang profesional. AXA Group adalah salah satu perusahaan asuransi dan manajer investasi terbesar di dunia dengan asset under management EURO 1.104 Triliun (per Desember 2010), yang telah melayani 95 juta nasabah yang beroperasi di 61 negara di seluruh dunia. Pada Tahun 2011, AXA Financial mendapatkan penghargaan "Excellent" pada Call Centre Award 2011 yang dilakukan oleh Majalah Marketing dan Service Excellence. Menunjukkan komitmen AXA Financial terhadap pelayanan kepada nasabah.

TUJUAN INVESTASI

Memperoleh pendapatan yang stabil melalui investasi di Instrumen Pasar Uang dan menyediakan likuiditas yang tinggi.

RINCIAN PORTFOLIO

Kas dan Pasar Uang	0.56%
Reksadana	99.44%

ALOKASI ASSET PORTFOLIO REKSADANA

Instrumen Pasar Uang = 100%

LIMA BESAR EFEK DALAM PORTFOLIO REKSADANA**Kepemilikan Terbesar Portfolio Reksadana (dalam urutan abjad)***

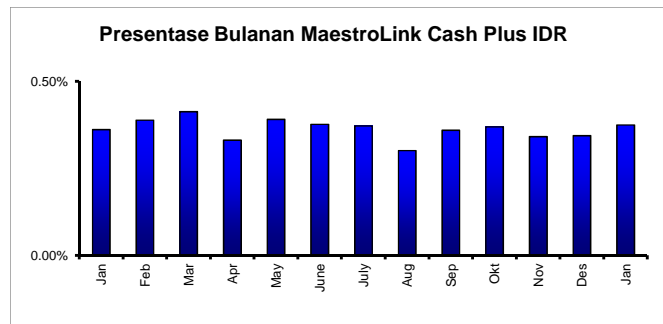
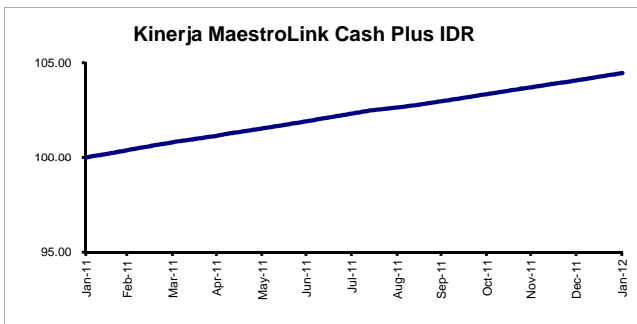
Adira Dinamika MF IV A	BCA Finance IV A
Astra Sedaya Finance 10 E	Federal Int'l Finance XI A
Bank CIMB Niaga (TD)	OCBC NISP Bank (TD)
Bank Internasional Indonesia (TD)	Panin Bank II B
Bank Permata (TD)	UOB Bank (TD)

*data diperoleh dari Fund Manager

RINCIAN PORTFOLIO REKSADANA

Kas & Pasar Uang 100.00%

*data diperoleh dari Fund Manager

KINERJA PORTFOLIO

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	Sejak Awal Tahun	1 Tahun	Sejak Peluncuran
Maestrolink Cash Plus IDR	0.38%	1.06%	2.11%	0.38%	4.45%	59.97%
ATD 6 Rp	0.38%	1.15%	2.32%	0.38%	4.72%	43.20%

KOMENTAR PASAR

Maestrolink Cash Plus membukukan imbal hasil positif selama bulan Januari 2012 seiring dengan naiknya HSBC Bond Index (+5.17% dibandingkan bulan Desember 2011) setelah Moodys juga menaikkan peringkat hutang Indonesia menjadi Baa3 dari Ba1 dengan outlook positif. Moodys menilai pertumbuhan ekonomi Indonesia yang baik ditengah kekhawatiran resesi, kebijakan mikro dan makro yang baik serta memiliki sistem perbankan yang sehat. S&P masih belum menaikkan Indonesia ke peringkat investasi; kenaikan peringkat salah satu pemeringkat tersebut akan memicu aliran dana investor asing yang masuk. Rendahnya inflasi di bulan January (+0.8% MoM dan +3.7%YoY) mengakibatkan BI rate turun ke level 5.75% dan LPS juga menurunkan ratenya menjadi 6%. Di tahun 2012, pemerintah merencanakan untuk mengeluarkan surat hutang IDR 240.3 triliun, lebih besar dari tahun 2011 sebesar IDR 211.2 triliun. Kekhawatiran inflasi akan meningkat tahun ini adalah adanya munculnya kebijakan ditariknya subsidi bahan bakar dan naiknya tarif listrik di Q2. Rupiah ditutup di level 9000 pada bulan Januari 2012.

INFORMASI LAIN

Mata Uang	: Rupiah	Jumlah Dana Kelolaan	: Rp 85,882 Bio
Periode Penilaian	: Harian	Nilai Aktiva Bersih per Unit	: Rp 1.599,7174
Tanggal Peluncuran	: 10 November 2003		

Laporan ini dibuat oleh PT AXA Financial Indonesia untuk keperluan pemberian informasi saja. Laporan ini bukan merupakan penawaran untuk menjual, atau penawaran untuk pembelian. Semua hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap dan tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan laporan ini. Dari waktu ke waktu, PT AXA Financial Indonesia, dan perusahaan afiliasinya atau stafnya mungkin memiliki kepentingan terhadap transaksi, saham atau komoditi yang dimaksud dalam laporan ini. Juga, PT AXA Financial Indonesia atau perusahaan afiliasinya, mungkin memberikan pelayanan, atau mendapatkan bisnis dari perusahaan yang ada di laporan ini. Kinerja di masa lalu bukan merupakan pedoman untuk kinerja di masa mendatang, harga unit dapat turun dan naik dan tidak dapat dijamin. Nasabah harus membaca brosur dengan baik untuk mengerti resiko yang terkait sebelum berinvestasi.